

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 192-197
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11127599)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11127599>

Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Tentang Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi

Annisa Isni Oktafiani¹, Nursiwi Nugraheni²
^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
email: Ppg.annisaoktafiani98030@program.belajar.id

Abstrak

Ketersediaan air bersih dan sanitasi merupakan aspek yang sangat penting bagi masyarakat karena keberadaannya yang esensial dalam berbagai aktivitas sehari-hari, sehingga mutunya harus diprioritaskan. Namun, kenyataannya hal ini masih belum sepenuhnya terpenuhi dan berkontribusi pada masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki permasalahan yang terkait dengan penyediaan air bersih dan sanitasi dalam konteks pembangunan berkelanjutan, serta cara untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan mengumpulkan data primer melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, internet, dan literatur lainnya. Peneliti akan melakukan review yang sistematis terhadap beberapa jurnal terbaru yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, untuk digunakan sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar. Upaya untuk mengatasi masalah air bersih dan sanitasi merupakan bagian dari pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), yang kemudian menjadi dasar bagi implementasi target nasional terkait air bersih dan sanitasi.

Kata kunci: *air bersih, SDGs, sanitasi*

Abstract

The availability of clean water and sanitation is a very important aspect for society because its presence is essential in various daily activities, so its quality must be prioritized. However, in reality this is still not fully fulfilled and contributes to public health problems. Therefore, this research was conducted to investigate problems related to the provision of clean water and sanitation in the context of sustainable development, as well as ways to overcome these challenges. The method used in this research is qualitative, by collecting primary data through literature studies from various sources such as books, scientific journals, articles, the internet and other literature. Researchers will conduct a systematic review of several recent journals published between 2019 and 2024, to be used as references in developing teaching materials. Efforts to overcome clean water and sanitation problems are part of achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), which then become the basis for implementing national targets related to clean water and sanitation.

Keywords: *clean water, SDGs, sanitation*

Article Info

Received date: 25 April 2024

Revised date: 30 April 2024

Accepted date: 5 May 2024

PENDAHULUAN

Ketersediaan air bersih menjadi sangat penting bagi masyarakat karena digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti mandi, memasak, mencuci, dan juga sebagai sumber energi listrik. Air juga merupakan konsumsi yang sangat vital, sehingga kualitasnya harus dijaga dengan baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.416/MENKES/IX/1990, air bersih didefinisikan sebagai air yang sesuai untuk kebutuhan harian dan memenuhi standar kesehatan untuk dikonsumsi. Air bersih dianggap sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga kelestariannya oleh semua orang sebagai anugerah Tuhan. Oleh karena itu, masyarakat harus sadar akan tanggung jawab mereka dalam menjaga kualitas dan kuantitas air dengan berperan aktif dalam upaya pelestariannya (Ronika, Dorothy, Manullang, Desi, & Tarina, 2022). Ketersediaan air bersih memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Air dan sanitasi merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang sangat vital untuk keberlangsungan hidup, bahkan penting bahwa ketersediaan air dan sanitasi harus dipenuhi dengan baik, baik dalam hal jumlah maupun mutunya (Puspita et al., 2023).

Penyediaan fasilitas jamban yang memadai dapat mencegah atau mengurangi penyebaran penyakit menular yang disebabkan oleh limbah manusia. Upaya ini termasuk dalam salah satu dari 17

agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2030, yaitu agenda nomor 6 yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi. Menurut Unicef, sekitar 25 juta penduduk Indonesia tidak memiliki akses ke toilet, dan sekitar 25% anak balita menderita diare yang sering kali menjadi penyebab kematian (Wella Nur Hidayah, Nuryani, Heru Santoso Wahito Nugroho, 2021).

Air adalah sumber daya yang sangat penting untuk kelangsungan hidup, diperlukan oleh semua bentuk kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Selain itu, air juga merupakan kebutuhan utama dalam industri pertanian. Menurut World Health Organization (WHO), setiap individu di negara-negara maju memerlukan antara 60 hingga 120 liter air setiap hari. Menurut Notoatmodjo (2007), setiap individu di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, memerlukan antara 30 hingga 60 liter air per hari (Nanda, Asy-syifaa, Fadila, Zuhra, & Yusuf, 2023). Saat ini, kebutuhan akan penanganan serius terhadap masalah air semakin mendesak. Pengadaan air bersih di Indonesia, terutama dalam skala besar, masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan dan diurus oleh Perusahaan Air Minum (PAM) setempat. Namun, secara nasional, pasokan air masih jauh dari mencukupi, hanya mencapai sekitar 16,08% menurut data UNICEF Indonesia tahun 2012. Di daerah yang belum terjangkau oleh layanan PAM, penduduk umumnya mengandalkan sumber air seperti sumur, sungai, hujan, dan mata air. Namun, seringkali kualitas air dari sumber-sumber tersebut tidak memenuhi standar keamanan untuk dikonsumsi atau bahkan tidak cocok untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi dan mencuci (Syuhada et al., 2021).

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok yang vital bagi kehidupan sehari-hari. Dalam aktivitas sehari-hari, kita memerlukan air untuk minum, mandi, memasak, mencuci, dan sebagainya. Oleh karena itu, pengelolaan air harus dilakukan dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana di suatu desa akan memengaruhi kualitas air dan kesehatan masyarakat di desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting yang berdampak langsung maupun tidak langsung pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Tingkat kenyamanan suatu rumah tangga dalam tempat tinggalnya, di antaranya, dapat diukur dari kelengkapan sarana dan prasarana, termasuk ketersediaan fasilitas sanitasi air (Hargono, Waloejo, Pandin, & Choirunnisa, 2022). Tujuan keenam dari program SDG (Sustainable Development Goals) adalah memastikan bahwa masyarakat memiliki akses universal terhadap air bersih dan sanitasi yang layak pada tahun 2030. Air, yang juga dikenal sebagai H₂O, merupakan zat kimia yang esensial sebagai sumber kehidupan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Bahkan, tubuh kita sendiri terdiri dari 55% hingga 78% air (Bismi Annisa, Sri Hartati Dewi, Harmiyati, Vauzhea Sherlina, & Gryanda Wahyu Sugeng, 2021).

Salah satu aspek dari Sustainable Development Goals adalah memastikan bahwa semua orang memiliki akses berkelanjutan terhadap air bersih dan sanitasi. Berdasarkan data dari World Health Organization dan UNICEF (2013), hampir 1 miliar penduduk di seluruh dunia masih mengalami keterbatasan dalam mendapatkan sumber air minum yang memadai, sementara sekitar 2,5 miliar penduduk kekurangan sanitasi yang layak. Perilaku sanitasi yang kurang baik dan air minum yang tidak aman berperan dalam menimbulkan masalah kesehatan anak-anak di seluruh dunia (Rahmizal & Annisa, 2022). Sanitasi merupakan upaya untuk mengurangi jumlah patogen yang ada di lingkungan, sehingga kesehatan manusia dapat dipertahankan dengan baik. Secara mendasar, sanitasi lingkungan merujuk pada kondisi atau situasi lingkungan yang optimal untuk mendukung kesehatan yang baik. Sanitasi lingkungan berfokus pada pencegahan terhadap faktor-faktor lingkungan yang dapat menyebabkan penyakit. Masalah kesehatan lingkungan di negara-negara berkembang sering kali terkait dengan sanitasi tempat buang air besar, penyediaan air bersih, perumahan, pengelolaan sampah, dan pembuangan limbah cair (Savitri & Susilawati, 2022).

Sanitasi merupakan bagian integral dari kesehatan lingkungan, yang mencakup tindakan-tindakan sadar untuk mengadopsi pola hidup bersih guna menghindari kontak langsung manusia dengan kotoran dan limbah berbahaya lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (Sa'ban, Sadat, & Nazar, 2020). Sanitasi adalah pendekatan yang menitikberatkan pada upaya menjaga kesehatan lingkungan manusia. Ini juga mencakup usaha untuk menjaga agar individu, makanan, lingkungan kerja, atau peralatan tetap bersih dan terjaga dari polusi yang disebabkan oleh bakteri, serangga, atau hewan lainnya (Nafita, Oktavidiati, Pratiwi, & Angraini, 2022). Target nasional sanitasi untuk tahun 2024 adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan air minum dan sanitasi yang memadai dan berkelanjutan, serta melaksanakan upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan bagi seluruh lapisan masyarakat

(Pamungkas, Fadillah, Julia, & Ferbianty, 2022).

Pada tanggal 25 September 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyetujui dan mengadopsi Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030. Agenda ini terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan 169 target. Ini mendorong seluruh dunia untuk segera bertindak dalam rangka menyelamatkan planet ini (Rashed & Shah, 2021). Pembangunan berkelanjutan adalah upaya pembangunan yang memperhatikan kebutuhan saat ini sambil mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan masa depan. Prinsip utamanya adalah menjaga kualitas hidup bagi semua manusia, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dengan cara yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan berpegang pada prinsip kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Pendekatan yang digunakan dalam pembangunan berkelanjutan bersifat komprehensif (Fadilla, Nurawati, Iqbal Fasa, & Suharto, 2022).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang disepakati oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 menjadi arahan dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. SDGs mencakup serangkaian tujuan yang meliputi penanggulangan kemiskinan, peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas, ketahanan pangan, kesetaraan gender, dan perlindungan lingkungan (Zunaidi, Rizqiyah, Nikmah, & Maghfiroh, 2023). Tujuan ke-6 pembangunan berkelanjutan adalah memastikan pembangunan manusia dengan memastikan akses yang memadai terhadap air dan sanitasi. Ketersediaan air dan sanitasi yang aman sangat penting untuk menjaga kehidupan yang sehat dan produktif, serta untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan kemajuan manusia (Shehu & Nazim, 2022).

Pandangan mengenai pembangunan dapat berbeda-beda antara satu pakar dengan yang lainnya, tetapi pada dasarnya pembangunan adalah suatu proses menuju perubahan. Beberapa pakar memberikan definisi tentang pembangunan, seperti yang diungkapkan oleh Sondang P. Siagian (2000: 4), yang menjelaskan pembangunan sebagai upaya atau serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, atau pemerintah untuk mencapai modernitas dalam rangka pembentukan bangsa (Simbolon et al., 2021).

Menurut Todaro (1995), pembangunan harus memiliki tiga tujuan utama. Pertama, meningkatkan ketersediaan dan menyebarkan kesempatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan perlindungan. Kedua, meningkatkan taraf hidup dengan cara meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja yang memadai, meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, serta meningkatkan perhatian terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan serta kesadaran akan harga diri, baik secara individu maupun nasional. Ketiga, memperluas pilihan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat dengan membebaskan diri dari sikap ketergantungan dan penindasan, bukan hanya dalam hubungan dengan individu dan negara lain, tetapi juga dari ketidaktahuan dan penderitaan manusia (Chalid, 2022).

Agenda global yang dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), yang disetujui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, merupakan upaya yang komprehensif dan berani dalam menghadapi tantangan-tantangan paling mendesak yang dihadapi dunia saat ini. Dengan 17 tujuan yang saling terkait, SDGs merangkul berbagai bidang, termasuk penghapusan kemiskinan dan kelaparan, peningkatan kualitas pendidikan, tindakan untuk mengatasi perubahan iklim, dan pemberdayaan gender. SDGs berusaha mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi, inklusi sosial, dan pelestarian lingkungan dengan tujuan menciptakan dunia yang lebih adil dan sejahtera menjelang tahun 2030 (Khasanah, B, Satiadharma, & Supriandi, 2023). Berdasarkan Bappenas (2017: 1), Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) melibatkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menjaga kontinuitas kehidupan sosial masyarakat, memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, dan memastikan keadilan serta penerapan tata kelola yang dapat meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Napitupulu, Pasaribu, & Sihombing, 2022).

Meskipun air bersih dan sanitasi merupakan kebutuhan pokok manusia, banyak individu yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkannya. Terutama masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), terutama di daerah padat penduduk, seringkali menghadapi tantangan dalam memperoleh akses yang memadai terhadap air bersih. Pembangunan fasilitas sanitasi dan penyediaan air minum dasar di perkotaan seringkali gagal mencapai target atau harapan untuk meningkatkan praktik hidup

bersih dan sehat (Melitania, 2019). Menerima penggunaan alternatif sumber air seperti air limbah yang telah diolah, pengumpulan air hujan, dan proses desalinasi air payau serta laut, memiliki potensi untuk meningkatkan ketersediaan air dan meluaskan akses air bersih kepada jutaan orang. Pentingnya mengimplementasikan langkah-langkah seperti regulasi yang terkoordinasi, upaya pendidikan, pembangunan infrastruktur, dan pengendalian polusi untuk memastikan akses universal terhadap air bersih (Rahayu & Erika, 2023). Kurangnya pengelolaan efektif terhadap sumber daya air menjadi salah satu penyebab masalah air bersih dan sanitasi di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia mengalami ketidakmerataan dalam pembangunan secara menyeluruh. Data dari WHO pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga dalam hal sanitasi yang tidak memadai (Farid Ramadhan & Zahidi, 2023).

Deskripsi tersebut mengindikasikan pentingnya air bersih dan sanitasi dalam konteks pembangunan berkelanjutan, namun belum terlaksananya secara memadai. Karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya penyediaan air bersih dan sanitasi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan mengumpulkan data primer melalui telaah literatur dari beragam sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, internet, dan literatur lainnya. Peneliti akan melakukan review dengan menganalisis sejumlah jurnal secara komprehensif dan terstruktur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peneliti memilih jurnal-jurnal terkini yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2024 sebagai sumber utama yang akan dievaluasi dan dijadikan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 2 penelitian mengenai pembangunan air bersih dan sanitasi, menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dan pendekatan kualitatif. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa pemerintah telah menerapkan serangkaian program untuk mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) terkait air bersih dan sanitasi untuk masyarakat. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ronika et al., 2022), kondisi sanitasi yang buruk dan ketersediaan air bersih yang terbatas dapat menyebabkan berbagai masalah, terutama dalam hal kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan implementasi program air bersih dan sanitasi yang memadai untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan SDGs melalui program-program pemerintah dalam pembangunan air bersih dan sanitasi. Target nasional untuk mengatasi masalah air bersih dan sanitasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang memadai dan berkelanjutan.
2. Peningkatan akses terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang memadai dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan pelaksanaan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pusatkan sistem infrastruktur pengelolaan air limbah kota di 438 kota atau kabupaten.
5. Memastikan penyediaan air baku untuk kebutuhan rumah tangga, perkotaan, dan industri.
6. Meningkatkan kondisi dan pemanfaatan reservasi air serta sumber air lainnya.
7. Perbaiki kondisi dan pemanfaatan reservasi air serta sumber air lainnya.
8. Peningkatan kapasitas pembangkit listrik tenaga air (PLTA).
9. Penyediaan fasilitas dan infrastruktur irigasi.
10. Meningkatkan upaya rehabilitasi dan konservasi untuk mengurangi lahan yang tidak produktif untuk memperkuat DAS dan melindungi air di DAS Prioritas.
11. Meningkatkan alokasi anggaran untuk pembangunan air dan sanitasi yang dialokasikan dalam APBN.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Syabil, Putri, Pertiwi, & Setiyawati, 2022), pelaksanaan layanan air bersih dan sanitasi harus mempertimbangkan prinsip-prinsip manajemen. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan memerlukan evaluasi terhadap tiga dimensi, yakni politik, sosial, dan ekonomi. Diskusi tersebut berfokus pada strategi untuk mendorong ekonomi hijau

dan pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek politik, sosial, dan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan mengatasi degradasi lingkungan. Konsep ekonomi hijau menjadi fokus baru dalam kegiatan ekonomi, investasi, pembangunan infrastruktur, alokasi modal, dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, ekonomi hijau dan manajemen keuangan memiliki hubungan yang erat dan tujuan bersama untuk memajukan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu tujuan utama dari konsep ekonomi hijau di Indonesia adalah menciptakan infrastruktur yang bersih, efisien, dan menggunakan sumber daya secara berkelanjutan. Dari kesimpulan tersebut, dapat ditegaskan bahwa implementasi program yang memadai dalam pelayanan air bersih dan sanitasi sangat penting untuk mendukung proses pembangunan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran air bersih dan sanitasi sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, sebagaimana yang ditetapkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs), yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Fokus utama dalam pembangunan air bersih dan sanitasi adalah untuk menjamin ketersediaan serta pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya air dan sanitasi, sehingga dapat diakses secara merata dan menyeluruh oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian, implementasi program-program yang efektif dalam sektor air bersih dan sanitasi menjadi hal krusial untuk mendukung perjalanan menuju pembangunan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Bismi Annisa, Sri Hartati Dewi, Harmiyati, Vauzhea Sherlina, & Gryanda Wahyu Sugeng. (2021). Peningkatan Partisipasi Masyarakat untuk Percepatan Capaian SDG's Sektor Air Bersih dan Sanitasi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1219–1225. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7860>
- Chalid, P. (2022). Teori Pembangunan. In *Universitas Terbuka*. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4601/>
- Fadilla, M., Nurmawati, E., Iqbal Fasa, M., & Suharto, S. (2022). Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Perspektif Islam. *JEKSYAH (Islamic Economics Journal)*, 2(01), 54–63. <https://doi.org/10.54045/jeksyah.v2i01.70>
- Farid Ramadhan, A. M., & Zahidi, M. S. (2023). Implementasi Bantuan Pembangunan Program Air dan Sanitasi USAID IUWASH PLUS di Indonesia Tahun 2021. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 204–217. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i1.2220>
- Hargono, A., Waloejo, C., Pandin, M. P., & Choirunnisa, Z. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Gresik. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n1.p1-10>
- Khasanah, M., B. A. M., Satiadharma, M., & Supriandi. (2023). Peran Kewirausahaan Sosialis dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 226–235. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.528>
- Melitania. (2019). Analisis Capaian Sustainable Development Goals (Sdgs) Bidang Air Bersih Pada Indikator Air Minum Dan Sanitasi Layak Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. *Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Nafita, M. N., Oktavidiati, E. O., Pratiwi, B. A., & Angraini, W. A. (2022). Analisis Penerapan Sanitasi Di Pasar Panorama Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 61–68. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v17i1.3232>
- Nanda, M., Asy-syifaa, P., Fadila, A., Zuhra, R., & Yusuf, M. (2023). Analisis Ketersediaan Air Bersih Dan Penyediaan Air Minum Rumah Tangga Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Belawan Kabupaten Deli Serdang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5704–5707.
- Napitupulu, M. D., Pasaribu, V. A. R., & Sihombing, N. (2022). Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Citra Sosial Humaniora (CISHUM)*, 1(1), 1–11.
- Pamungkas, D. S., Fadillah, N. A. Z., Julia, A., & Ferbianty, D. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak Bagi Rumah Tangga Di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Jurnal Planologi*, 19(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v19i1.19211>

- Puspita, D. S., Saptuti, I., Kawuryan, S., Handayani, W., Bisnis, E., Kristen, U., ... Wacana, S. (2023). Evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS): studi di Kabupaten Temanggung Evaluation of the community-based water supply and sanitation program (PAMSIMAS): a study in Temanggung Regency dan daya dukung lingkungan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 7, nomor ((1), 71–81.
- Rahayu, T. B., & Erika, E. (2023). Pengaruh Penerapan Program Penyuluhan Kesehatan, Akses Air Minum Bersih, dan Fasilitas Sanitasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Barat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 995–1006. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.783>
- Rahmizal, M., & Annisa, A. (2022). Pengaruh Air dan Sanitasi terhadap Kesehatan Anak Di Indonesia: Analisis Data IFLS. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jep.v11i1.389>
- Rashed, A. H., & Shah, A. (2021). The role of private sector in the implementation of sustainable development goals. *Environment, Development and Sustainability*, 23(3), 2931–2948. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00718-w>
- Ronika, Z. C., Dorothy, A., Manullang, X., Desi, D., & Tarina, Y. (2022). *Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Pembangunan*. (May), 3.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Savitri, A. A.-Q., & Susilawati. (2022). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 73.
- Shehu, B., & Nazim, F. (2022). *Clean Water and Sanitation for All: Study on SDGs 6.1 and 6.2 Targets with State Policies and Interventions in Nigeria*. 71. <https://doi.org/10.3390/environsciproc2022015071>
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabilla, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295–302. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1465>
- Syabil, S., Putri, S., Pertiwi, R., & Setiyawati, M. E. (2022). *AIR*. 3, 550–558.
- Syuhada, F. A., Pulungan, A. N., Sutiani, A., Nasution, H. I., Sihombing, J. L., & Herlinawati, H. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Bersih di Desa Sukajadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.23>
- Wella Nur Hidayah, Nuryani, Heru Santoso Wahito Nugroho, N. S. (2021). *Global Health Science*. *Global Health Science*, 6(1), 34–37. Retrieved from <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>
- Zunaidi, A., Rizqiyah, R. N., Nikmah, F. K., & Maghfiroh, F. L. (2023). Pengoptimalan Manajemen Wakaf Produktif Dalam Mendorong Terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(2), 159–165. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i2.21276>